

Analisis Faktor Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan pada Inspektorat Kabupaten Cirebon

Adie Irwan Kusumah ¹⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Jenderal Soedirman

¹⁾ Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945

E-mail: adie.hn07@gmail.com

Abstract

Good governance can be realized through effective internal control, as a result of the implementation of financial accountability. Internal control can effectively provide reasonable assurance on adherence, and effectiveness, efficiency and effectiveness in achieving the purpose of the duties and functions of Government Agencies (assurance activities) can give early warning (early warning system) and the effectiveness of risk management in the implementation of the tasks and functions of Government Agencies (anti-corruption activities); and to maintain and improve governance in the implementation of tasks and functions of Government Agencies (consulting activities). The sampling technique used in this study is saturated or census sample is numbered 69 respondents. Data collection technique is to use literature study, observation, questionnaire and documentation study. Analysis of the data on the influence of the independent variables are the professionalism of internal auditors with the dependent variable quality of the internal auditor's report. The results showed that the factors of the professionalism of internal auditors to improve the quality of examination reports of internal auditors in Inspectorate Cirebon including the factor of independence, professional ability factor, the factor of the scope of work, and the internal audit section management factor.

Keywords: *professionalism, quality report*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengawasan yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dilakukan dengan peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) sebagai *Quality Assurance* (berperan sebagai penjamin kualitas bahwa suatu kegiatan dapat berjalan secara efisien, efektif dan sesuai peraturan), *Consulting Partner* (menyediakan informasi utama bagi manajemen pemerintahan dalam rangka pengambilan keputusan untuk perbaikan dalam sistem maupun kebijakan), dan *Catalyst* (fasilitator manajemen untuk menggali sendiri kecukupan pengendalian, mengidentifikasi risiko dan

mengevaluasi risiko, membuat rencana tindakan dan mencegah terjadinya korupsi dan penyimpangan).

Inspektorat Kabupaten Cirebon sebagai unsur pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah mempunyai tugas dan fungsi sesuai dengan Peraturan Bupati Cirebon Nomor 62 Tahun 2008 Tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Inspektorat Pasal 2 disebutkan bahwa Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan di Daerah, dipimpin oleh inspektur, berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati, secara teknis administratif mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah. Inspektorat mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa. Untuk melaksanakan tugasnya Inspektorat menjalankan fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pelaksanaan pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian, pelaksanaan pelayanan ketatausahaan Inspektorat dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati, sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sebagai Pengawas intern, Inspektorat Kabupaten Cirebon melakukan kegiatan pemeriksaan internal atau *internal auditing*, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain (asistensi, sosialisasi dan konsultasi) terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi pemerintah dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah, memberikan peringatan dini dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi pemerintah dan memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi pemerintah. *Internal auditing* atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Tujuan pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan analisis, penilaian, dan mengajukan saran-saran. *Internal auditing* atau pemeriksaan internal dilakukan oleh Aparat Pengawasan (*auditor internal*) yang terdiri dari Auditor dan Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah (P2UPD).

Kode Etik APIP menyatakan bahwa hasil kerja Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) diharapkan bermanfaat bagi pimpinan, unit – unit kerja serta pengguna lainnya untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Inspektorat Kabupaten Cirebon merupakan produk satuan pengawasan intern yang secara periodik diinformasikan langsung kepada Bupati. Laporan hasil pemeriksaan dijadikan sebagai media komunikasi para pengguna laporan keuangan atas kesesuaian laporan keuangan dengan kriteria atau standar yang berlaku umum. Kualitas hasil pemeriksaan adalah terjaminnya kredibilitas dan keandalan informasi yang terjadi dalam laporan pemeriksaan. Pentingnya kualitas hasil pemeriksaan adalah agar laporan tersebut tidak menyesatkan para penggunanya dalam pengambilan keputusan. Laporan audit yang berkualitas harus tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, jelas dan ringkas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka masalah yang akan penulis teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal pegawai pada Inspektorat Kabupaten Cirebon?
2. Apakah faktor-faktor profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal pegawai pada Inspektorat Kabupaten Cirebon?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal pegawai pada Inspektorat Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor profesionalisme auditor internal yang berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Profesionalisme Auditor internal

Kumaat (2011) mendefinisikan bahwa “Audit Internal adalah agen yang paling “pas” untuk mewujudkan *Internal Control*, *Risk Management* dan *Good Corporate Governace* yang pastinya akan memberi nilai tambah bagi sumber daya dan perusahaan.” Sedangkan menurut Tunggal (2012) bahwa : “Audit internal adalah, jaminan independen objektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.”

Adapun norma praktik profesionalisme audit internal yang dikemukakan oleh Tugiman (2006) yaitu:

1. Independensi
2. Kemampuan Profesional
3. Lingkup Pekerjaan
4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan
5. Manajemen Bagian Audit Internal

Teori Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan

Laporan Hasil Pemeriksaan merupakan satu-satunya produk dari unit audit internal yang secara teratur didistribusikan pada manajemen senior, dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit. Karena merupakan satu-satunya produk audit yang sampai kepada mereka, pembaca cenderung menegosiasikan kualitas laporan dengan kinerja, kompetensi, dan profesionalisme unit audit internal.

Setiap laporan hasil pemeriksaan memiliki dua aspek struktur yaitu makrostruktur dan mikrostruktur. Makrostruktur berkaitan dengan pengelompokan dan pembagian segenap temuan dalam laporan (Courtmanche, 1997). Sedangkan mikrostruktur berkaitan dengan pengaturan dan penyajian setiap temuan dalam laporan.

Standar yang merupakan kondifikasi dari *the best practice* diterbitkan oleh *The institute of Internal Auditor Research Fondation* (2009), sebagai organisasi profesi auditor internal internasional. Di dalam standar tersebut dikatakan bahwa kualitas

laporan hasil pemeriksaan yang berkualitas harus memenuhi kriteria-kriteria yaitu objektif, jelas, akurat, singkat, konstruktif, lengkap, dan tepat waktu.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator
Profesionalisme Auditor Internal (X) (Tugiman, 2006)	1. Independensi (X1)	1. Pemeriksa intern harus mandiri 2. Pemeriksa intern terpisah dari kegiatan yang diperiksa 3. Pemeriksa intern memeriksa apa adanya.
	2. Kemampuan Profesional (X2)	4. Pemeriksa intern harus mencerminkan keahlian 5. Pemeriksa intern memiliki ketelitian profesional.
	3. Lingkup Pekerjaan (X3)	6. Lingkup pekerjaan meliputi pengujian dan evaluasi 7. Efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi 8. Kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan.
	4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan (X4)	9. Perencanaan pemeriksaan 10. Pengevaluasian informasi, 11. Pemberitahuan hasil 12. tindak lanjut.
	5. Manajemen Bagian Audit Internal (X5)	13. Mengelola bagian audit internal secara tepat. 14. Melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif.
Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan (Y) (<i>The institute of Internal Auditor Research Fondation</i> , 2009)	1. Objektif	1. Laporan yang faktual, 2. Tidak berpihak dan 3. Terbebas dari distorsi
	2. Jelas	4. Dapat dipahami secara mudah 5. Logis
	3. Akurat	6. menyampaikan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan 7. Menyajikan dengan benar hasil temuan

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel X dan Variabel Y (lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator
Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan (Y) (<i>The institute of Internal Auditor Research Fondation, 2009</i>)	4. Objektif	8. Laporan yang faktual, 9. Tidak berpihak dan 10. Terbebas dari distorsi
	5. Jelas	11. Dapat dipahami secara mudah 12. Logis
	6. Akurat	13. menyampaikan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan 14. Menyajikan dengan benar hasil temuan
	7. Singkat	15. Singkat membicarakan pokok permasalahan 16. Menghindari berbagai perincian yang tidak diperlukan
	8. Konstruktif	17. Laporan yang berdasarkan isi dan sifatnya akan membantu pihak yang akan diperiksa 18. Menghasilkan berbagai perbaikan yang dibutuhkan oleh manajemen
	9. Lengkap	19. Laporan yang berisikan otorisasi atau persetujuan dari pihak yang berwenang, 20. Dilakukannya pemeriksaan, aktivitas-aktivitas yang diperiksa, 21. Hasil temuan-temuan pemeriksaan, 22. Rekomendasi-rekomendasi berdasarkan hasil temuan pemeriksaan, dan 23. Tindakan lanjut yang disarankan auditor internal
	10. Tepat waktu	24. Laporan yang penerbitnya tidak memerlukan penundaan 25. Mempercepat kemungkinan pelaksanaan berbagai tindakan efektif

Hipotesis

Peneliti menetapkan beberapa hipotesis, diantaranya adalah:

- **Hipotesis 1** : Terdapat Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan Auditor Internal Pada Inspektorat Kabupaten Cirebon
- **Hipotesis 2** : Independensi berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon;
- **Hipotesis 3** : Kemampuan profesional berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon;
- **Hipotesis 4** : Lingkup pekerjaan berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon;
- **Hipotesis 5** : Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon;
- **Hipotesis 6** : Manajemen bagian audit internal berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan di Inspektorat Kabupaten Cirebon yang beralamat di Jalan Sunan Giri No.2 Komplek Perkantoran Pemerintahan Kabupaten Cirebon.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey sedangkan untuk uji analisis menggunakan *path analysis*, populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada di lingkungan Inspektorat Kabupaten Cirebon yang berjumlah 69 orang sehingga sampel digunakan sampel jenuh (sensus) artinya bahwa sampelnya tetap 69 orang responden berdasarkan jumlah pegawai pada Inspektorat Kabupaten Cirebon.

Uji Validitas Profesionalisme Auditor Internal

Uji Validitas Variabel Profesionalisme Auditor internal menggunakan sampel 20 orang responden sebagai uji coba untuk menguji validitas. Berikut hasil penelitian yang diperoleh dari k-20 responden tersebut.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Profesionalisme Auditor Internal (X)

Indikator ke-	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	X
1	1														
2	0.454	1													
3	0.581	0.309	1												
4	0.516	0.267	0.597	1											
5	0.309	0.144	0.248	0.113	1										
6	0.400	0.186	0.344	0.087	0.467	1									
7	0.198	0.211	0.346	0.217	0.409	0.696	1								
8	0.518	0.279	0.547	0.449	0.264	0.360	0.506	1							
9	0.640	0.194	0.469	0.223	0.072	0.224	0.032	0.272	1						
10	0.303	0.818	0.355	0.307	0.003	0.115	0.238	0.175	0.184	1					
11	0.494	0.271	0.656	0.407	0.328	0.395	0.299	0.465	0.503	0.082	1				
12	0.386	0.355	0.433	0.488	0.155	0.131	0.300	0.230	0.166	0.381	0.425	1			
13	0.198	0.607	0.152	0.043	0.155	0.112	0.041	0.139	-0.040	0.400	0.265	0.308	1		
14	0.188	0.320	0.157	-0.011	0.217	0.277	0.396	0.277	-0.025	0.181	0.270	0.317	0.523	1	
X**	0.741	0.620	0.747	0.580	0.508	0.602	0.620	0.654	0.451	0.524	0.694	0.613	0.435	0.490	1

Sumber: Data diolah (2015)

Hasil uji validitas variabel profesionalisme auditor internal (X) tabel 2 di atas menunjukkan bahwa seluruh instrumen dikatakan valid karena hasilnya berada diatas $df = 69-2=67$ atau di atas nilai 0,231.

Uji Validitas Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan

Berikut ini hasil uji validitas kualitas hasil audit aparat pengawas:

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan (Y)

<i>Indikator Ke -</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>	<i>15</i>	<i>16</i>	<i>17</i>	<i>18</i>	<i>Y**</i>
1	1																		
2	0.182	1																	
3	0.554	0.035	1																
4	0.406	0.125	0.264	1															
5	0.372	0.257	0.150	0.704	1														
6	0.344	0.102	0.151	0.730	0.549	1													
7	0.256	0.085	0.034	0.241	0.174	0.326	1												
8	0.054	- 0.069	- 0.002	0.348	0.176	0.276	0.682	1											
9	- 0.069	0.360	0.041	0.272	0.112	0.126	0.310	0.439	1										
10	0.388	0.091	0.248	0.219	0.451	0.130	0.398	0.383	0.166	1									
11	0.990	0.178	0.543	0.381	0.353	0.323	0.337	0.109	- 0.068	0.435	1								
12	0.249	0.931	0.062	0.095	0.227	0.079	0.310	0.081	0.328	0.246	0.295	1							
13	0.583	0.040	0.954	0.229	0.131	0.128	0.223	0.118	0.034	0.364	0.613	0.175	1						
14	0.474	0.120	0.270	0.810	0.577	0.591	0.576	0.525	0.222	0.444	0.532	0.308	0.414	1					
15	0.437	0.221	0.170	0.526	0.779	0.411	0.537	0.388	0.081	0.637	0.506	0.425	0.341	0.798	1				
16	0.440	0.202	0.225	0.781	0.769	0.922	0.263	0.223	0.101	0.285	0.415	0.172	0.197	0.634	0.587	1			
17	0.428	0.235	0.166	0.437	0.578	0.386	0.830	0.565	0.256	0.584	0.487	0.410	0.314	0.679	0.793	0.536	1		
18	0.143	- 0.039	0.104	0.481	0.380	0.431	0.459	0.643	0.256	0.299	0.159	0.020	0.143	0.495	0.399	0.349	0.370	1	
Jumlah	0.682	0.431	0.482	0.674	0.658	0.577	0.616	0.495	0.363	0.618	0.715	0.554	0.578	0.820	0.794	0.683	0.799	0.504	1

Sumber: Data diolah (2015)

Hasil uji validitas Variabel Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan (Y) tabel 3 di atas menunjukkan bahwa seluruh instrumen dikatakan valid karena hasilnya berada di atas $df\ 69-2=67$ atau diatas nilai 0,231.

Uji Reliabilitas

Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas pada variabel Profesionalisme Auditor Internal dan Kinerja Hasil Audit Aparat Pengawas:

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Profesionalisme Auditor Internal (X)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,850	14

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Hasil Audit Aparat Pengawas (Y)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,891	18

Berdasarkan tabel 4 dan 5 di atas, hasil uji reliabilitas Variabel Profesionalisme Auditor Internal (X) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,850 artinya bahwa instrumen data dikatakan reliabel/dipercaya karena Cronbach's Alpha (0,850) > 0,600. Begitu juga pada variabel Laporan Hasil Audit Aparat Pengawas (Y) menunjukkan hal yang sama karena nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,891 artinya bahwa instrumen variabel dikatakan reliabel/dipercaya karena Cronbach's Alpha (0,891) > 0,600.

HASIL DAN ANALISIS

Penulis melakukan pengujian pada dimensi profesionalisme auditor internal diantaranya dimensi independensi (dengan diberi simbol X1), kemampuan profesional (dengan diberi simbol X2), lingkup pekerjaan (dengan diberi simbol X3), pelaksanaan kegiatan pemeriksaan (dengan diberi simbol X4) dan manajemen bagian audit internal (dengan diberi simbol X5).

Kemudian penulis melakukan pengujian secara simultan melalui uji F yang berdasarkan hasil pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh profesionalisme auditor internal diperoleh nilai F_{hitung} yang kemudian dibandingkan tabel F_{tabel} pada $df\ 63$ sebesar 2,361. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Pengujian Secara Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3017.813	5	603.563	50.632	.000 ^b
	Residual	750.999	63	11.921		
	Total	3768.812	68			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan

b. Predictors: (Constant), Audit Internal, Kemampuan Profesional, Pelaksanaan Pemeriksaan, Lingkup Pekerjaan, Independensi

Sumber: Data diolah (2015)

Dari tabel 5 di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengujian hipotesis utama sesuai dengan paradigma konseptual penelitian yang mencerminkan hipotesis yaitu “faktor-faktor profesionalisme auditor internal secara signifikan dapat meningkatkan kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon”. Pengujian ini dilakukan secara simultan (bersama-sama) dengan menggunakan uji F. Dari hasil statistik uji F berdasarkan taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ diperoleh hasil $F = 50,632$; sedangkan $F_{0,05}$ pada derajat bebas $(5;63) = 2,361$, maka $F_{hitung} > F_{(0,05;5;63)}$ maka dengan demikian tolak $H_0: \rho_{yx_i} \neq 0$ ($i = 1,2,3,4,5$). Berdasarkan hasil uji F, maka dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor profesionalisme auditor internal secara simultan dapat meningkatkan kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon (**Hipotesis 1 Mendukung**).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor profesionalisme auditor internal terhadap kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon, penulis melakukan pengolahan data yang, menghasilkan tabel berikut ini:

Tabel 7. Besarnya Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan Auditor Internal Pada Inspektorat Kabupaten Cirebon

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	.801	.785	3.45262

a. Predictors: (Constant), Audit Internal, Kemampuan Profesional, Pelaksanaan Pemeriksaan, Lingkup Pekerjaan, Independensi

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan tabel di atas, penulis menyimpulkan bahwa besarnya pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon yang dinyatakan koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,801$ atau 80,10%, sehingga pengaruh lain yang tidak diteliti di luar variabel Laporan Hasil Pemeriksaan Auditor Internal adalah sebesar 19,90% atau $R^2 = 0,1990$. sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,8768 artinya bahwa faktor profesionalisme auditor internal sangat kuat/tinggi dalam meningkatkan kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon.

Analisa Faktor-Faktor Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan Auditor Internal Pegawai pada Inspektorat Kabupaten Cirebon

Untuk menganalisa dan mengetahui faktor-faktor profesionalisme auditor internal yang dapat meningkatkan kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal pegawai pada Inspektorat Kabupaten Cirebon, penulis melakukan pengujian secara parsial melalui uji t. Berikut hasil pengolahannya:

Tabel 8. Uji Parsial Variabel Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Variabel Laporan Hasil Pemeriksaan Auditor Internal

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	29.988	3.555		8.436	.000
	Independensi	2.473	.396	.680	6.243	.000
	Kemampuan Profesional	1.159	.333	.256	3.475	.001
	Lingkup Pekerjaan	.702	.237	.204	2.962	.004
	Pelaksanaan Pemeriksaan	-.944	.350	-.264	-2.697	.009
	Audit Internal	1.222	.331	.228	3.695	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan

Sumber: Data diolah (2015)

Dari tabel 8, pengujian secara parsial melalui uji t yang berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas dapat dilihat faktor-faktor profesionalisme auditor internal diperoleh nilai t_{hitung} yang kemudian dibandingkan tabel t_{tabel} pada df 67 sebesar 1,9960. Berikut ini penulis menyimpulkan hasil pengujiannya:

1. Independensi (X1) t_{hitung} diperoleh sebesar 6,243 Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,243 > 1,9960$; artinya bahwa dimensi independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal (Y) pada Inspektorat Kabupaten Cirebon; **(Hipotesis 2 Mendukung)**
2. Kemampuan profesional (X2) t_{hitung} diperoleh sebesar 3,475 Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,475 > 1,9960$; artinya bahwa dimensi kemampuan profesional memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal (Y) pada Inspektorat Kabupaten Cirebon; **(Hipotesis 3 Mendukung)**
3. Lingkup pekerjaan (X3) t_{hitung} diperoleh sebesar 2,962 Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,962 > 1,9960$; artinya bahwa dimensi lingkup pekerjaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal (Y) pada Inspektorat Kabupaten Cirebon; **(Hipotesis 4 Mendukung)**
4. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan (X4) t_{hitung} diperoleh sebesar -2,697 Ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2,697 < 1,9960$; artinya bahwa dimensi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal (Y) pada Inspektorat Kabupaten Cirebon; **(Hipotesis 5 Tidak Mendukung)**
5. Manajemen bagian audit internal (X5) t_{hitung} diperoleh sebesar 3,695 Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,695 > 1,9960$; artinya bahwa dimensi manajemen bagian audit internal memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal (Y) pada Inspektorat Kabupaten Cirebon. **(Hipotesis 6 Mendukung)**

Untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut di atas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Besarnya Pengaruh X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅ terhadap Y

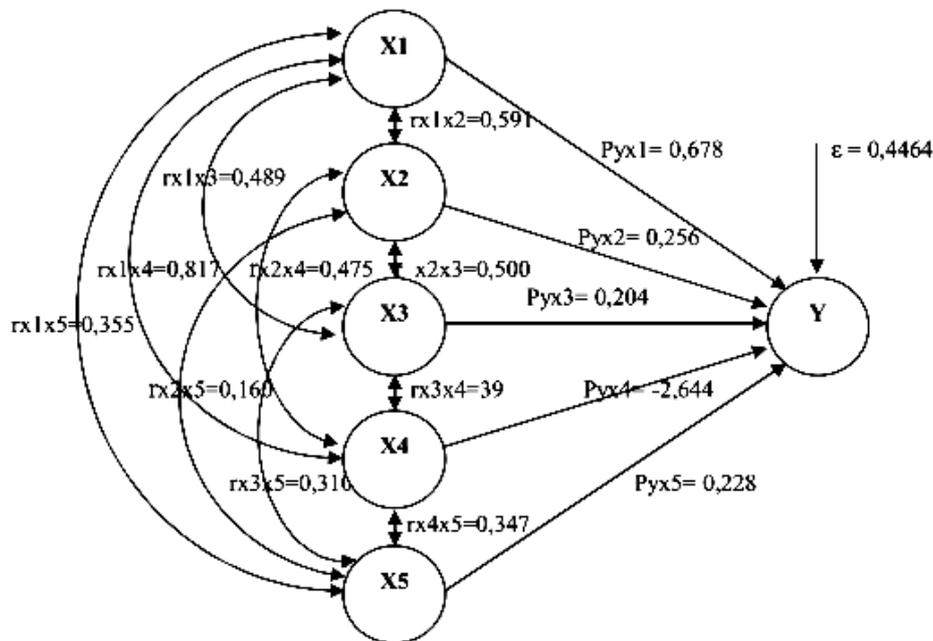
Dimensi	Langsung (%)	Tidak Langsung (%)					Pengaruh Total (%)	
		X1	X2	X3	X4	X5		Jumlah
X1	46.2		10.3	6.8	-14.7	5.5	7.9	54.1
X2	6.6	10.3		2.6	-3.2	0.9	10.6	17.2
X3	4.2	6.8	2.6		-2.1	1.4	8.7	12.9
X4	7.0	-14.7	-3.2	-2.1		-2.1	-22.1	-15.1
X5	5.2	5.5	0.9	1.4	-2.1		5.8	11.0
Pengaruh Total Variabel X1, X2, X3, X4 Terhadap Y							80.10	
Pengaruh Variabel lain e Terhadap Y							19.90	

Sumber: Data diolah (2015)

Pengaruh langsung dari dimensi independensi (X₁), kemampuan profesional (X₂), lingkup pekerjaan (X₃), pelaksanaan kegiatan pemeriksaan (X₄) dan manajemen bagian audit internal (X₅) terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan Auditor Internal masing-masing sebesar 46,2%; 6,6%; 4,2%; 7,0% dan 5,2%, sedangkan pengaruh tidak langsungnya masing-masing sebesar 7,9%; 10,6%; -8,7%; 22,1% dan 5,8%. Adapun pengaruh total dari dimensi independensi (X₁), kemampuan profesional (X₂), lingkup pekerjaan (X₃), pelaksanaan kegiatan pemeriksaan (X₄) dan manajemen bagian audit internal (X₅) masing-masing sebesar 54,1%; 17,2%; 12,9%; -15,1% dan 11,0%.

Jadi yang paling besar pengaruh secara langsung adalah independensi sedangkan pengaruh tidak langsung adalah kemampuan profesional dalam kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan Auditor Internal oleh Pemeriksa Auditor Internal di Inspektorat Kabupaten Cirebon.

Sehingga model hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Model Penelitian

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan profesionalisme auditor internal melalui dimensi independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan manajemen bagian audit internal beserta dengan indikator-indiktornya pada Inspektorat Kabupaten Cirebon secara keseluruhan dinyatakan baik oleh responden, sesuai dengan jawaban responden yang hasilnya rata-rata baik.
2. Perkembangan kualitas laporan hasil audit internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon yang diukur dengan melalui dimensi objektif, jelas, akurat, singkat, konstruktif, lengkap, dan tepat waktu beserta dengan indikator-indiktornya secara keseluruhan dinyatakan baik, sesuai dengan jawaban responden yang hasilnya rata-rata baik.
3. Hasil analisa secara simultan faktor-faktor profesionalisme auditor internal dapat meningkatkan kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon. Tetapi secara parsial hanya faktor independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, dan manajemen bagian audit internal yang dapat meningkatkan kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon.

Saran

1. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan pada Inspektorat Kabupaten Cirebon harus sesuai dengan perencanaan pemeriksaan baik secara periodik maupun sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, serta dilakukannya monitoring secara berkelanjutan dan menindak lanjuti hasil temuan-temuan pada kegiatan pemeriksaan.
2. Kualitas laporan hasil audit internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon harus lebih ditingkatkan lagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai pembandingan dalam mengkaji lebih lanjut dari faktor-faktor diluar kriteria profesionalisme audit internal dalam meningkatkan kualitas laporan pemeriksaan audit internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2004). *Auditing: pemeriksaan akuntan, edisi 3*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Akmal. (2009). *Pemeriksaan manajemen internal audit*. Jakarta: Indeks.
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (2003). *Auditing pendekatan terpadu*, Edisi Revisi. Dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Courtemanche, Gill. (1997). *The new internal auditing*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hery. (2010). Cetakan Kesatu. *Potret profesi audit internal*. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar profesional akuntan publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. Yogyakarta: BPF.

- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. (2004). *Standar profesi audit internal*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- Kumaat, V. G. (2011). *Internal audit*. Jakarta: Erlangga.
- Nazir, Muhammad. (2003). *Metode penelitian*. Cetakan Kelima. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riduwan. (2003). *Dasar-dasar statistika*. Cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Siegel, Sidney. (1997). *Statistik non parametrik untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: CV ALVABETA.
- (2011). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supangat, Andi. (2005). *Statistika untuk ekonomi dan bisnis*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Tugiman, Hiro. (1997). *Standar profesional audit internal*. Yogyakarta: Kanisius.
- (2003). *Standar profesional audit internal*. Yogyakarta: Kanisius.
- (2006). *Standar profesional audit internal*. Bandung: Kanisius.
- (2007). *Pimpinan organisasi wajib memahami pengendalian manajemen dan etika*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- The Institute of Internal Auditors Research Foundation. (2009). *International Professional Practices Framework (IPPF)* The Institute of Internal Auditors Research Foundation 247 Maitland Avenue Altamonte Springs, FL 32701-4201. USA.